

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Suatu badan usaha memiliki pondasi kuat apabila memiliki keuangan yang stabil. Keuangan bersifat sangat riskan. Apabila keuangan dikelola dengan buruk maka keuangan akan berantakan serta berjalannya suatu badan usaha menjadi terhenti. Sebuah badan usaha membutuhkan bagian khusus yang menangani bagian keuangan atau yang biasa disebut sebagai manajemen keuangan.

Manajemen keuangan adalah salah satu ilmu inti dari manajemen. Berawal pada kegiatan entitas bisnis (organisasi), manajemen keuangan dalam kerangka pengalokasikan dan penggunaan serta perusahaan dengan efektif. Setelah berhasil, manajemen keuangan berkembang dari kegiatan yang sebelumnya hanya memperoleh dana yang diutamakan hingga mencakup kegiatan pendapatan, penggunaan dana hingga pengolahan atas asset (aktiva).

2. Tujuan Adanya Management Keuangan

Tujuan yang jelas diharuskan dimiliki oleh setiap manajemen keuangan, berikut tujuan manajemen keuangan :

a. Menjaga Arus Kas

Uang kas harus selalu dipantau baik itu kas masuk maupun kas keluar pada suatu perusahaan agar pengeluaran terkontrol dan tidak melebihi anggaran yang sudah disediakan.. Jika pengeluaran tidak terkontrol maka perusahaan akan mengalami kerugian. Biasanya penggunaan uang kas untuk pembelian bahan – bahan baku, gaji bulanan karyawan, dan berbagai pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan berjalannya usaha.

Maka manajemen keuangan dalam koperasi harus :

- 1) Cermat dalam membagi pengeluaran, pengeluaran yang sangat banyak membuat arus kas koperasi jadi kurang baik. Catatan pengeluaran wajib lebih dicermati serta wajib ditentukan apakah pengeluaran itu mendukung bidang usaha.
- 2) Jangan terlalu royal dalam memberikan bunga, memberikan bunga pada para anggota koperasi menjadi salah satu cara untuk menarik para anggota untuk menabung dan membuat deposit. Tetapi memberikan terlalu banyak bunga juga menghambat penerimaan keuntungan yang maksimal. Koperasi dapat meningkatkan pelayanan prima dan tepat waktu.
- 3) Kunci dari berkembangnya bisnis adalah karyawan, maka pembayaran gaji sebaiknya tidak ditunda. Kunci dari berkembangnya bisnis adalah para karyawan. Para karyawan berusaha mencapai target yang telah ditentukan oleh koperasi dengan berbagai skill yang mereka miliki. Karena itu para karyawan seharusnya dihargai karena itu adalah hak mereka jika gaji jatuh pada hari libur maka pembayaran gaji sudah seharusnya dimajukan dihari sebelumnya.

b. Memaksimalkan Keuangan Perusahaan

Kewajiban manajemen keuangan bukan cuma memantau finansial, tetapi juga memantau kegiatan perhitungan anggaran yang tidak profitabel untuk perusahaan yang bisa dihilangkan serta ditukar dengan kegiatan yang lebih profitabel untuk perusahaan. Keuntungan perusahaan dari macam - macam sumber daya yang dimiliki dapat dimaksimalkan dengan memberikan kebijakan yang tepat terhadap perihal tersebut.

c. Mempersiapkan Struktur Modal

Struktur modal merupakan pertimbangan serta perbandingan terhadap permodalan sendiri maupun permodalan asing.

Struktur modal memiliki faktor – faktor yang mempengaruhi, sebagai berikut :

1) Struktur Aktiva

Jika jumlah aktiva lancar suatu perusahaan semakin besar maka kecenderungan perusahaan dalam mengoptimalkan terpenuhinya kebutuhan dana utang. Dari perihal tersebut ditunjukkan bahwa adanya struktur modal yang terpengaruh dari struktur aktiva perusahaan.

2) Ukuran Suatu Badan Usaha

Suatu badan usaha yang cukup besar sering kali melakukan diversifikasi lebih dibandingkan dengan badan usaha yang lebih kecil. Perihal tersebut yang menjadikan badan usaha kecil lebih mudah bangkrut jika dibandingkan dengan badan usaha besar yang lebih siap menghadapi krisis karena ukuran perusahaan yang lebih besar.

3) Profitabilitas

Badan usaha yang memiliki keuntungan besar dipastikan mempunyai dana internal yang lebih banyak jika dibandingkan dengan badan usaha yang memiliki keuntungan yang kecil. Apabila badan usaha mempunyai keuntungan lebih besar maka dipastikan hutang yang dimiliki lebih kecil disebabkan anggaran dasar yang cukup. Sebab itu struktur modal sangat dipengaruhi.

4) Risiko Bisnis

Penyebab terjadinya kesulitan yang harus dihadapi oleh badan usaha dalam anggaran eksternalnya dikarenakan risiko bisnis. Kesehatan struktur modal badan usaha terpengaruh oleh berbagai macam aspek seperti posisi perpajakan. Badan usaha dengan keadaan keuangan yang sehat, maka tidak akan ada kendala dalam pembayaran pajaknya dan tidak ada hambatan dalam penyelesaian kewajiban tersebut.

Berbeda dengan badan usaha yang tidak taat pajak atau dalam keadaan keuangan yang kurang sehat, maka pembayaran wajib pajaknya akan terhambat.

Manajer Keuangan diharuskan bisa untuk menyeimbangkan dana yang dimiliki dengan dana yang dipinjam perusahaan.

5) Memaksimalkan Keuntungan

Badan usaha akan bisa memaksimalkan keuntungan yang didapat dengan periode waktu yang panjang apabila perencanaan keuangannya sudah benar. Perencanaan keuangan yang benar sebagai berikut :

- a) Meningkatkan Omzet/Penjualan Perusahaan. Perusahaan seringkali meningkatkan penjualan demi mencapai target perolehan laba. Banyaknya perusahaan dengan bidang yang sama yang menjadikan persaingan antar perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan diharuskan untuk melakukan analisis pasar. Analisis pasar berfungsi untuk mengetahui keinginan para calon anggota seperti penawaran tentang produk simpanan dengan persentase bunga yang lebih tinggi ataupun memberikan pinjaman dengan bunga yang lebih rendah dibandingkan perusahaan – perusahaan lainnya.
- b) Penurunan Pada Biaya – Biaya terjadi. Langkah – langkah yang bisa digunakan demi meminimalisir biaya – biaya langsung perusahaan harus diidentifikasi. Dengan cara mencari harga yang pas dari supplier, review setiap sistem kembali dan berjalannya proses bisnis agar keborosan anggaran dapat diminimalisir sebelum terjadi. Keamanan harus ditingkatkan agar menurunkan kemungkinan pencurian dan menjaga agar tidak mengalami kerugian yang besar.
- c) Mencoba untuk kembali mereview profit margin perusahaan. Perhitungan pada pemasukan dan pengeluaran setiap bulannya harus memiliki rumusan yang jelas dan memperoleh net profit margin yang sudah sesuai ditetapkan.

6) Meningkatkan Efisiensi

Peningkatan efisiensi dana perusahaan secara terus menerus dengan cara menganggarkan dana yang tepat pada semua aspek.

Terdapat beberapa cara dalam melakukan peningkatan efisiensi, seperti :

- a) Komunikasi kultur Terbuka, Mendorong kolaborasi, komunikasi, serta umpan balik antara departemen, dan juga dengan staff serta manajemen. dengan melakukan cara ini maka akan muncul aliran ide dan ditambahkan peningkatan produktifitas tim secara keseluruhan.
- b) Implementasi ponsel pintar menjadi langkah yang efektif dalam meningkatkan produktifitas. Memberikan smartphone pada karyawan yang bekerja di lapangan mempermudah pekerjaan mereka. Karena petugas akan melakukan pekerjaan lebih cepat apabila para petugas mendapat bantuan dan tetap memiliki ikatan dengan kantor melalui telephone atau surat elektronik dan dapat menghindari kesalahan miskomunikasi dan kesalahan dalam menyampaikan produk - produk koperasi. Saat teknologi di implementasikan dalam perusahaan maka perusahaan diletakkan pada lintasan cepat menuju teknik yang lebih efektif. Hal ini menciptakan experience yang bermanfaat bagi para anggota maupun karyawan koperasi.
- c) Analisa Proses Karyawan, Membuat survey guna mengukur kemampuan totalitas pegawai. Menugaskan supervisor untuk mengawasi seluruh departemen agar dapat ditentukan bagaimana setiap tim menangani pekerjaan individual. Lalu dibandingkan dan di diskusikan dengan manager dan pengurus apakah ada teknik yang lebih cepat dan lebih efisien dalam melaksanakan pekerjaan.

7) Kekayaan Perusahaan Dioptimalkan

membaca pasar saham sudah harus menjadi kemampuan daripada seorang financial manager. Dengan pembagian keuntungan yang maksimal untuk para pemegang saham yang pastinya akan menaikkan perusahaan serta memberikan kepercayaan pada pemegang saham untuk terus menginvestasikan dananya pada perusahaan.

8) Resiko Operasional Diturunkan

Koperasi harus mempersiapkan strategi pengambilan keputusan yang tepat oleh financial manager karena akan memberikan pengaruh terhadap risiko bisnis yang berubah - ubah setiap waktu. Jika koperasi mempersiapkan strategi yang tidak matang maka koperasi akan terus mengalami kerugian dan akan gagal dalam persaingan. Koperasi harus pintar dalam menyusun strategi dimana kerugian harus sangat diminimalisir dengan menyisihkan dana untuk menutupi kerugian tersebut dari hasil usaha. Dan manajemen keuangan juga harus memiliki rencana dan strategi yang kuat agar risiko operasional tetap terhindari.

9) Menjaga Kelangsungan Hidup Perusahaan

Financial Manager memiliki peran penting dalam berjalannya suatu perusahaan. jika pengambilan keputusan yang tepat akan menjaga perusahaan bertahan dalam persaingan bisnis, dan apabila tidak hati - hati dalam pengambilan keputusan maka akan menyebabkan kebangkrutan bagi perusahaan.

Jadi sebelum mengambil keputusan manajer harus :

- a) **Mendefinisikan Masalah,** Pemimpin wajib mampu mendeskripsikan masalah dengan baik, nantinya kualitas pemecahan masalah yang dilakukan akan menentukan. Mendeskripsikan masalah yaitu dengan mencari sumber masalah dan solusi apa yang perlu dilakukan.

- b) **Mencari Solusi Alternatif**, Pencarian solusi dalam pemecahan masalah memerlukan peran beberapa pendapat dari organisasi lain. Semakin banyak kemungkinan dapat dimunculkan, peluang akan semakin baik untuk didapakkannya solusi yang bagus.
- c) **Mengevaluasi Alternatif Solusi**, Diperlukan kriteria yang harus ditentukan demi didapakkannya perbandingan dari setiap alternatif solusi. Sering kali dalam menentukan kriteria juga diperlukan adanya usulan dan pendapat lagi. Untuk menentukan kriteria yang paling penting dibutuhkan penyusunan urutan dan voting (pemungutan suara) agar dapat tercapai.
- d) **Pengambilan keputusan lewat konsensus**, Guna menguatkan konsensus sering- kali wajib dicoba sistem voting dalam memilih alternatif solusi. Tujuannya merupakan guna mengenali bagaimana sikap kelompok. Guna menggapai konsensus dibutuhkan kesabaran, serta ini bukan hanya berarti menunggu 1 ataupun 2 jam, sering- kali dalam hitungan hari atau pekan saat sebelum atasan dapat memutuskan keputusannya sendiri.
- e) **Dikurangnya Biaya Modal**
Financial manager diharuskan untuk menyusun perencanaan modal yang tepat. Hal tersebut perlu dilakukan agar dapat meminimalisasi penggunaan modal sedemikian rupa. Financial management harus lebih hati - hati dalam melakukan perencanaan karena apabila penggunaan modal melebihi dari yang sudah ditentukan maka koperasi akan kesulitan dalam upaya untuk memaksimalkan keuntungan. Jika biaya modal terus berkurang maka keuntungan yang didapat pun tidak akan maksimal. Manajemen keuangan bertugas untuk menyusun rencana keuangan yang dapat meminimalisasikan penggunaan biaya modal tetapi memaksimalkan keuntungan.

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memiliki tiga fungsi sebagai berikut :

- a. Keputusan Investasi merupakan peran penting manajemen keuangan sebagai pedoman dalam penentuan keputusan sebelum berinvestasi. Karena jika tepat dalam pengambilan keputusan maka perolehan dana setelah investasi akan efisien dan tentu menguntungkan.
- b. Keputusan Pendanaan (Pembayaran Deviden), Inti dari keputusan pendanaan perusahaan adalah kebijakan deviden dari perusahaan itu sendiri. Karena pada dasarnya manajemen keuangan berfungsi menentukan apakah keuntungan yang diperoleh wajib dibagikan kepada pemegang saham atau tidak dibagikan demi membiayai investasi pada periode yang akan datang.
- c. Keputusan manajemen asset merupakan kegunaan dari manajemen keuangan yang membantu dalam pengambilan keputusan mengenai aset serta alokasi dana, berapa banyak dari modal yang seharusnya dipertahankan dan juga bagaimana baiknya modal digunakan demi mempertahankan atau meningkatkan kondisi perusahaan. Manager keuangan selalu dibutuhkan dalam setiap perusahaan untuk menangani fungsi – fungsi keuangan, oleh sebab itu manajemen keuangan selalu memiliki kesempatan kerja yang cukup luas. Maka dari itu, manajemen keuangan memegang peran penting didalam perusahaan.

3. Konsep Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan penyusunan fungsi - fungsi keuangan. Sedangkan kegiatan utama dengan memberikan tanggung jawab pada bidang khusus dalam penggunaan anggaran dan penempatan anggaran disebut sebagai fungsi keuangan.

Manajemen bisnis perusahaan memiliki beberapa individu yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Manajemen operasional merupakan tim pelaksana pada kelompok – kelompok manajemen yang meliputi beberapa supervisor.
- b. Terdiri dari departemen manajemen divisi dan branch manager di dalam Kelompok manajemen menengah.
- c. Manajemen eksekutif merupakan para penanggung jawab dari fungsi – fungsi manajemen yang meliputi, produksi, pembelanjaan, akuntansi, pembiayaan serta pemasaran. Manajemen eksekutif juga memegang kendali dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan dengan periode waktu yang panjang, dan dengan keputusan pada periode waktu menengah yang dibantu oleh manajemen menengah serta keputusan pada periode waktu pendek pada manajemen operasional.

4. Koperasi Secara Umum

Koperasi merupakan perkumpulan banyak orang yang membenarkan terdapatnya keinginan khusus yang serupa digolongkan mereka. Keinginan yang serupa ini dengan cara bergotong - royong mengupayakan pemenuhannya melewati perjuangan antar anggota dalam koperasi. Jadi orang tersebut berasosiasi tanpa paksaan, atas kehendaknya sendiri terdapatnya keinginan bersama, alhasil dalam koperasi tidak ada faktor desakan, ancaman ataupun campur tangan dari pihak lain.

Berdasarkan pada penafsiran di atas, dapat diketahui koperasi ialah badan hukum yang terdiri dari individu – individu yang bermaksud guna memberikan kesejahteraan bagi para anggota maupun masyarakat umum berdasarkan undang - undang serta selaku aksi ekonomi orang yang mendesak perkembangan ekonomi nasional.

Ada pula karakteristik koperasi yang bisa membedakan dengan perusahaan commercial serta non commercial ialah pada jati diri nasabah selaku owner modal, Pengambil keputusan serta nasabah atau pegawai dari koperasi bersama. Tidak hanya itu bentuk demokratis, arah pelayanan tertuju pada jasa pada perusahaan anggota ataupun badan perorangan, perilakunya kepada peranan modal hanya sebagai alat, cara pandangan berbagai keuntungan yang diperoleh dari transaksi dengan anggota (pelayanan dekat dengan biaya), serta cara khusus dalam membagikan SHU (cadangan, pengembalian SHU sesuai jasa, pendidikan dan latihan, kegiatan sosial).

5. Jenis – Jenis Koperasi

Dasar tipe Koperasi Indonesia merupakan keinginan suatu kalangan dalam permasyarakatan yang sama sebab kecocokan kegiatan serta ekonominya. Macam - macam jenis koperasi lahir seiringan dengan berbagai macam tipe usaha guna memperbaiki perekonomian masyarakat.

Terdapat 5 jenis golongan dari koperasi, antara lain :

a. Koperasi Konsumsi

Koperasi konsumsi merupakan koperasi yang berisikan anggota dengan sudut pandang serta kepentingan yang sama menyangkut kepentingan secara langsung dalam lapangan.

b. Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi Simpan Pinjam merupakan koperasi yang menjalankan usahanya dengan cara membentuk modal melalui kepercayaan anggota dalam menabung secara teratur lalu, dari tabungan tersebut digunakan serta dipinjamkan untuk anggota melalui prosedur yang cukup mudah, tepat dan cepat dengan tujuan koperasi menjadi produktif dan mensejahterakan.

c. Koperasi Produksi

Koperasi produksi merupakan koperasi yang menjalankan bisnisnya pada area ekonomi seperti produksi dan penjualan. Barang yang diperjualbelikan dilakukan melalui anggota – anggota serta organisasi.

d. Koperasi Jasa

Koperasi jasa menjalankan usahanya dengan menawarkan jasanya baik itu untuk anggota ataupun masyarakat pada umumnya.

e. Koperasi Serba Usaha

Koperasi Serba Usaha berhubungan dengan koperasi konsumen. Koperasi serba usaha merupakan bagian dari koperasi konsumen yang terdiri dari anggota – anggota yang melakukan kegiatan konsumtif. Koperasi serba usaha memiliki tujuan sebagai koperasi yang dapat memberikan keuntungan sebesar – besarnya untuk para anggotanya dengan menggunakan metode logistic benda serta dengan pelayanan yang ekonomis, bermutu dan juga mudah diterima. Koperasi serba usaha memiliki bermacam – macam usaha seperti simpan dan pinjam, toko yang dapat memberikan pelayan kepada anggota ataupun masyarakat setiap harinya. Koperasi serba usaha bermanfaat sebagai penyediaan sarana produksi, perkreditan, serta kebutuhan umum anggota serta pemasaran hasil.

6. Nilai-nilai dan prinsip koperasi

Koperasi diharuskan memiliki nilai – nilai serta prinsip koperasi dalam menjalankan usahanya. Koperasi memiliki karakteristik serta jati diri berdasarkan prinsip – prinsip yang dimilikinya. Prinsip koperasi tidak hanya berfungsi mengenai perihal yang hanya menyangkut hak namun pula bertanggung jawab dalam perihal jasa badan serta warga dan selaku perlengkapan guna menyukkseskan program- program pemerintahan mengenai Aksi Koperasi.

Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 mencantumkan tentang prinsip koperasi yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Keanggotaan harus tanpa paksaan dan transparan\
- b. Kemandirian
- c. Memberikan timbal balik jasa terbatas terhadap modal
- d. Pengelolaan yang bersifat demokratis
- e. Pembagian SHU harus secara adil berdasarkan jasa usaha dari masing – masing anggota

Berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 mengenai perkoperasian, koperasi harus memiliki nilai – nilai sebagai berikut :

- a. Keadilan
- b. Kebersamaan
- c. Kekeluargaan
- d. Kesejahteraan bersama;

7. Fungsi Dan Peranan Koperasi

Pasal 3 UU No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Fungsi dan peran Koperasi adalah:

- a. membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya
- b. berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
- c. memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan Koperasi sebagai sokogurunya
- d. berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Pasal 5 UU No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Koperasi melaksanakan prinsip Koperasi sebagai berikut:

- a. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka
- b. Pengelolaan dilaksanakan secara demokratis

- c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
- d. Pemberian balas jasa terbatas pada modal
- e. Kemandirian

8. Sumber Permodalan Koperasi

Koperasi simpan pinjam memiliki sumber permodalan dari dua macam modal, antara lain modal pinjaman dan modal sendiri. Modal pinjaman merupakan modal yang terdiri dari simpanan anggota, lembaga keuangan lain seperti bank dan koperasi lain yang mempercayakan untuk menitipkan dananya. Sedangkan modal Modal sendiri ialah modal yang bersumber dari para anggota. Modal tersebut terdiri dari simpanan – simpanan seperti simpanan pokok, simpanan sukarela, simpanan wajib dan hibah.

berikut adalah asal dari sumber pendanaan koperasi, antara lain :

- a. Simpanan Pokok, yaitu sejumlah uang yang wajib disetorkan sebagai simpanan oleh para anggota saat pertama kali mendaftarkan diri sebagai anggota dan tidak dapat diambil selama masih terdaftar sebagai anggota koperasi.
- b. Simpanan Wajib, yaitu uang yang diwajibkan untuk disetor setiap bulannya dengan nominal yang sudah ditetapkan pada awal mendaftarkan diri sebagai anggota dan menjadi perjanjian selama terdaftar sebagai anggota koperasi.
- c. Simpanan sukarela, adalah simpanan yang disetorkan oleh para anggota koperasi tanpa paksaan dan bisa ditarik kembali selama jam operasional sesuai kebutuhan anggota.
- d. Hibah/ Donasi, yaitu uang atau barang modal yang memiliki nilai yang diterima dari pihak pemberi dan sifatnya tidak mengikat.

9. Kegiatan Koperasi Simpan Pinjam

Aktivitas yang dicoba koperasi simpan pinjam yaitu menaikkan upaya anggota serta memadukan kemampuan usaha dan meningkatkan hubungan pada sesama koperasi simpan pinjam. KSP itu sendiri dapat membangun koperasi ataupun menjadi anggota KSP sekunder. KSP dalam penyaluran pinjamannya harus tepat akan kemampuan anggota dalam membayarkan kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. KSP harus memprioritaskan anggota serta melampirkan data yang memungkinkan resiko kehilangan kepada anggota. KSP tidak disarankan untuk melakukan investasi dalam zona riil. KSP yang menjaga dana anggotanya wajib menuangkan kembali dalam wujud pinjaman kepada anggota itu sendiri.

10. Kinerja Keuangan Koperasi

a. Pengertian kinerja keuangan koperasi

kinerja ialah suatu hal yang dapat diraih, pencapaian yang dapat ditunjukkan serta kemampuan dalam bekerja. Dalam pengertiannya bahwa kinerja adalah hasil pencapaian kerja individu didalam suatu organisasi ataupun perusahaan, sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan dalam organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas suatu organisasi atau suatu perusahaan.

Kemampuan finansial umumnya terlihat dalam informasi finansial, alhasil informasi finansial ialah cerminan dari suatu insitusi pada durasi khusus yang diperlihatkan dalam periode ataupun siklus akuntansi, yang membuktikan situasi finansial yang sudah digapai pada rentang waktu khusus. Berdasarkan UU No.25 Tahun 1992 bahwa kinerja keuangan merupakan asas dengan penggunaan dan manfaat dalam anggaran keuangan yang digunakan dan dibentuk sebagai penilaian. Dapat disimpulkan bahwa penilaian dalam kinerja keuangan merupakan unsur penting dalam macam – macam usaha terutama perkoperasian.

Evaluasi kemampuan koperasi pada dasarnya mempunyai kriteria tertentu yang dibuat dan diresmikan dengan keputusan Menteri Koperasi. Evaluasi kemampuan koperasi berfungsi untuk menaikkan mutu koperasi, mengenali kemampuan koperasi dalam rentang waktu khusus serta mendesak koperasi untuk menetapkan prinsipnya serta kaidah dalam melakukan bisnis yang sehat.

b. Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan badan usaha berhubungan akrab dengan pengukuran serta evaluasi kemampuan. Pengukuran kemampuan“ performing measurement” yakni kualifikasi serta kemampuan dan daya guna badan usaha dalam pengoperasian bidang usaha sepanjang rentang periode akuntansi.

c. Tujuan Kinerja Keuangan

Beberapa tujuan pengukuran kinerja keuangan terdiri dari berbagai tingkat, Antara lain :

- i. Mengetahui tingkat likuiditas, ialah kemampuan badan usaha dalam membayarkan kewajiban keuangan yang harus dilunasi pada saat yang ditentukan.
- ii. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu ialah kemampuan badan usaha untuk membayarkan kewajibannya apabila badan usaha tersebut dilikuidasi, hal ini mencakup kewajiban keuangan jangka panjang maupun jangka pendek.
- iii. Mengetahui tingkat profitabilitas atau Profitabilitas, merupakan kemampuan badan usaha dalam memperoleh laba selama periode yang sudah ditentukan dengan menggunakan aktiva atau modal secara maksimal.

- iv. Mengetahui tingkat stabilitas, merupakan kemampuan badan usaha dalam melaksanakan kegiatan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil. Kemampuan ini diukur berdasarkan kemampuan badan usaha membayarkan utang pokok dan beban bunga pada saat yang sudah ditentukan.

d. Analisis Kinerja Keuangan

Berdasarkan tekniknya analisis keuangan memiliki beberapa cara dan dapat dibedakan, seperti :

- 1) Analisis Perbandingan Laporan Keuangan
Adalah teknik analisis yang menggunakan cara dengan memberikan perbandingan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan ditunjukkannya perubahan, baik dalam jumlah yang pasti atau tidak pasti.
- 2) Analisis Tendensi Posisi
adalah teknik analisis yang memberitahukan mengenai kondisi keuangan apakah memperlihatkan peningkatan atau penurunan.
- 3) Analisis Common Size
Fungsi dari teknik analisis ini yaitu untuk menginformasikan pada persentase investasi terhadap seluruh aktiva termasuk dengan total utang.
- 4) Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja
Fungsi dari teknik ini yaitu untuk menginformasikan besarnya dana yang digunakan pada modal kerja berdasarkan dua periode waktu sebagai perbandingan.
- 5) Analisis Sumber Penggunaan Kas
Fungsi teknik ini yaitu untuk menginformasikan bagaimana keadaan kas dan penyebab apabila terjadi perubahan pada kas dalam jangka waktu tertentu.
- 6) Analisis Rasio Keuangan
Fungsi teknik ini yaitu menmberitahukan hubungan diantara pos – pos

husus yang ada dalam jurnal ataupun laporan laba rugi baik secara perseorangan maupun simultan.

7) Analisis Perubahan Laba Kotor

Fungsi dari teknik ini yaitu untuk memberitahukan posisi perolehan keuntungan pada badan usaha serta penyebab perubahannya.

8) Analisis Break Even

Fungsi dari teknik ini yaitu untuk memberitahukan tingkat penjualan yang harus diraih apabila usaha tidak ingin mengalami kerugian.

e. Metode penilaian kinerja keuangan

Kinerja keuangan dapat dilakukan dengan macam – macam metode. Dalam memilih metode yang tepat dapat diselaraskan dengan tujuan dari penelitian terhadap kinerja keuangan itu sendiri. Contoh metode yang dapat digunakan antara lain, analisis tren, analisis common size, analisis breakeven point, analisis gross profit, analisis penggunaan kas, analisis rasio keuangan, ataupun analisis perbandingan laporan keuangan.

f. Analisis laporan keuangan

Rasio Keuangan koperasi merupakan suatu tata cara analisa guna mengenali ikatan dari pos- pos khusus dalam neraca, informasi arus kas, kalkulasi hasil upaya serta laporan promosi anggota guna mengenali tingkatan likuiditas, tingkatan solvabilitas serta tingkatan profitabilitas dan tingkatan kegiatan pada koperasi itu sendiri. Dan dengan periode waktu khusus dapat dibandingkan antara pos – pos tertentu dalam laporan arus kas, neraca, laporan perubahan ekuitas serta kalkulasi sisa hasil usaha. Dalam perhitungan kinerja keuangan, dapat dilakukan perhitungan menggunakan rasio – rasio berikut :

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan dalam membuktikan kesanggupan koperasi dalam pemenuhan kewajibannya ataupun melunasi hutang jangka pendeknya. Apabila berdasarkan hasil

perhitungan rasio bahwa rasio lancar koperasi rendah maka dapat ditunjukkan bahwa aktiva lancar yang ada tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan apabila rasio lancar koperasi tinggi belum tentu dapat dikatakan koperasi dalam keadaan yang baik. Jika koperasi memiliki rasio lancar yang tinggi maka besar kemungkinan bahwa manajemen kurang tepat dan tidak efektif dalam pengolahannya. Maka dari itu, untuk mengetahui apabila koperasi memiliki kondisi likuiditas baik atau tidak baik maka diperlukan suatu standar rasio. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award standar rasio yang biasa digunakan dalam melakukan pengukuran kesanggupan koperasi dalam pemenuhan kewajiban – kewajiban jangka pendeknya adalah :

a) Current Ratio (Rasio Lancar)

Rasio lancar merupakan rasio yang berfungsi untuk memperhitungkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajibannya khususnya jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang ada. Aktiva lancar adalah aktiva yang bisa dikonversikan menjadi kas, diperjualbelikan, dan digunakan dalam periode waktu satu siklus operasi normal atau satu tahun. Aktiva lancar itu meliputi : kas, persediaan, biaya dibayar dimuka, piutang anggota serta non anggota dan aktiva lainnya. Kewajiban lancar merupakan kewajiban yang dalam pembayarannya menggunakan aktiva lancar ataupun menciptakan kewajiban lancar lainnya dalam melakukan pembayarannya. Kewajiban lancar ini harus dilunasi pada satu siklus operasi atau dalam periode waktu satu tahun. Kewajiban lancar itu sendiri meliputi : Utang Usaha, Utang Beban dan Simpanan sukarela. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar adalah :

Current Ratio = (Aktiva lancar)/(Kewajiban lancar) x 100%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 2.1

Tabel 2.1

Kriteria	Standar
Baik Sekali	175% - 200%
Baik	150% - 174%
Cukup Baik	125% - 149%
Kurang Baik	100% - 125%
Tidak Baik	<100%

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006

2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur penggunaan aktiva koperasi dibiayai dengan modal dan juga hutang. Rasio solvabilitas bermanfaat untuk mengukur berat beban utang yang menjadi kewajiban koperasi dalam pemenuhan modal dan aktiva.

Aktiva adalah total asset yang koperasi miliki dalam menjalankan usahanya. Aktiva terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar, aktiva yang berisikan kas dan investasi yang berbasis keuangan, peralatan, persediaan, dan paten yang diharapkan akan membantu terciptanya pendapatan di masa depan.

Utang adalah kewajiban yang harus dibayarkan kepada penanam modal dan pihak – pihak lainnya (Pemerintah, Pekerja). Peminjam memiliki hak/claim terhadap aktiva koperasi. Utang meliputi kewajiban yang harus dibayarkan dengan total yang sudah ditentukan dalam satuan unit moneter, yang biasanya terdiri dari utang usaha atau utang jangka panjang. Modal itu sendiri merupakan hak akan aktiva ataupun kepemilikan setelah pengurangan atas kewajiban. Kemunculan modal dipengaruhi oleh investasi pemilik ataupun peningkatan pada perolehan keuntungan.

Rasio solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan dua teknik untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam pemenuhan keseluruhan kewajibannya, Antara lain :

a) Debt to Asset Ratio (Rasio Utang terhadap Aktiva)

Debt to asset ratio adalah ratio yang berfungsi dalam perbandingan seluruh kewajiban dan aktiva secara lengkap. Rasio ini juga berfungsi untuk memperhitungkan seberapa banyak sumber daya yang didanai oleh hutang. Dari hasil pengukuran yang telah dilakukan, jika tingkat debt to asset ratio tinggi maka hal tersebut akan mempengaruhi kemampuan koperasi dalam perolehan pinjaman tambahan dari peminjam itu sendiri. Ditakutkan apabila koperasi tidak dapat membayarkan kewajiban – kewajibannya dengan keseluruhan aktiva yang dimiliki. Rasio yang tidak terlalu tinggi memperlihatkan bahwa aktiva yang didanai oleh utang cukup sedikit. Berdasarkan pengukuran rasio utang terhadap aktiva adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara seluruh kewajiban dan aktiva yang lengkap. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak sumber daya yang dibiayai oleh hutang. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award. Bahwa standar dalam pengukuran untuk melakukan penilaian kondisi koperasi.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang: **Debt to Asset Ratio = (Total utang)/(Total Aktiva) x 100%**

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 2.2

Tabel 2.2

Kriteria	Standar
Baik Sekali	40%
Baik	>40% - 50%
Cukup Baik	>50% - 60%
Kurang Baik	>60% - 80%
Tidak Baik	>80%

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006

b) Debt to Equity Ratio (Rasio Utang terhadap Modal)

ratio utang terhadap modal adalah ratio yang berguna dalam pengukuran tingkat besaran hutang terhadap modal. Jika Ratio utang terhadap modal menghasilkan angka yang tinggi maka modal pemilik yang dijakian sebagai agunan hutang semakin kecil. Berbeda jika debt to equity ratio menghasilkan nilai yang rendah maka berarti modal pemilik yang dijakian sebagai agunan hutang semakin besar.

Dengan menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award. Maka dapat ditentukan kondisi kesehatan debt to equity ratio.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap modal:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = (\text{Total Utang})/(\text{Total Modal}) \times 100\%$$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 2.3

Tabel 2.3

Kriteria	Standar
Baik Sekali	<70%
Baik	<70% - 100%
Cukup Baik	<100% - 150%
Kurang Baik	<150% - 200%
Tidak Baik	<200%

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006

3) Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas ialah Rasio yang menggambarkan daya koperasi dalam menciptakan keuntungan lewat seluruh sumber daya serta kemampuan yang dimilikinya, yaitu yang berawal dari aktivitas penjualan, pemakaian aktiva, ataupun pemakaian modal. Rasio Profitabilitas bisa dipakai selaku alat guna mengukur apakah kinerja manajemen efektif atau tidak. Pengukuran Rasio Profitabilitas bisa dicoba dengan melakukan perbandingan antara macam - macam bagian yang terdapat dalam laporan laba rugi ataupun neraca, seperti penjualan bersih, SHU, aktiva serta modal individu. Berikut dilampirkan macam - macam rasio yang akan digunakan dalam pengukuran kesanggupan koperasi dalam memperoleh laba :

a) Return on Assets (Hasil Pengembalian atas Aktiva)

Hasil pengembalian atas aktiva ialah rasio yang membuktikan seberapa besar partisipasi aktiva dalam menghasilkan keuntungan bersih atau SHU. Ratio ini dipakai sebagai pengukur berapa besaran jumlah SHU yang hendak diperoleh dari tiap rupiah anggaran yang dipercayakan dalam keseluruhan aktiva. SHU ialah selisih dari semua pendapatan ataupun pendapatan keseluruhan dikurangi dengan biaya - biaya ataupun biaya total dalam satu tahun buku.

Jika return on asset yang dihasilkan tinggi maka jumlah keuntungan dan SHU yang diperoleh semakin besar dari setiap rupiah yang telah dipercayakan dalam total aktiva. Berbeda apabila jumlah return to asset ratio yang dihasilkan rendah, maka keuntungan serta SHU semakin rendah dari setiap rupiah yang telah dipercayakan dalam total aktiva. Dengan menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award. Maka dapat diukur kondisi kesehatan return on asset pada suatu koperasi.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aktiva:

$$\text{Return on Assets} = \text{SHU}/(\text{total aktiva}) \times 100\%$$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 2.5

Tabel 2.5

Kriteria	Standar
Baik Sekali	$\geq 10\%$
Baik	7% - <10%
Cukup Baik	3% - <7%
Kurang Baik	1% - <3%
Tidak Baik	<1%

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006

b) Return on Equity (Hasil Pengembalian atas Modal)

Return On Equity merupakan pembuktian kesanggupan koperasi menciptakan keuntungan dengan keseluruhan modal. Modal merupakan anggaran yang dipergunakan dalam tujuan untuk melaksanakan aktivitas koperasi. Simpanan pokok, simpanan wajib, hibah dan cadangan kas menjadi awalan bagi permodalan koperasi.

Jika return on equity semakin meningkat berarti besar pula jumlah keuntungan atau SHU yang diperoleh dari tiap anggaran yang dipercayakan dalam modal. Berbeda jika, return on equity menurun berarti jumlah keuntungan bersih (SHU) yang diperoleh dari tiap anggaran yang dipercayakan dalam modal akan semakin rendah. Dengan menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award. Maka dapat diukur kondisi kesehatan koperasi pada return on equity.

Rumus berikut ini digunakan dalam pengukuran kemampuan modal koperasi dalam perolehan keuntungan bersihnya, sebagai berikut : Return on Equity = $SHU / (\text{total modal}) \times 100\%$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 2.6

Tabel 2.6

Kriteria	Standar
Baik Sekali	$\geq 21\%$
Baik	15% - <20%
Cukup Baik	10% - <14%
Kurang Baik	3% - <9%
Tidak Baik	<3%

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006

Berikut rumus – rumus yang dipergunakan dalam analisis laporan keuangan, yaitu :

1. Mengukur kinerja keuangan bagaimana kemampuan koperasi dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan analisis current ratio. Berikut rumusnya :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2. Mengukur kinerja keuangan bagaimana kemampuan koperasi dalam pembiayaan aktiva dengan hutang dengan menggunakan analisis debt to asset ratio. Berikut rumusnya :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Mengukur kinerja keuangan bagaimana kemampuan modal koperasi dalam pemenuhan kewajiban hutangnya dengan menggunakan analisis debt to equity ratio. Berikut rumusnya :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

4. Mengukur kinerja keuangan bagaimana kinerja keuangan koperasi dalam %tase laba bersih (SHU) pada penjualan bersih menggunakan analisis net profit margin. Berikut rumusnya :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{SHU}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

5. Mengukur kinerja keuangan koperasi dalam Profitabilitas Aktiva menggunakan analisis *return on assets*, Berikut rumusnya :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{SHU}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

6. Mengukur kinerja keuangan dalam kemampuan koperasi pada pengembalian atas modal. Berikut rumusnya:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{SHU}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

12. Hasil Penelitian Yang Relevan

No .	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Analisis Yang Digunakan	Hasil Dari Penelitian
1.	(Firdaus, 2013)	Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Koperasi As-Sakinah Di Sidoarjo Tahun 2009-2012	Metode Deskriptif Kuantitatif	Hasil Riset membuktikan kalau rasio solvabilitas hadapi kemajuan yang lumayan bagus perihal ini disebabkan koperasi As- Sakinah sanggup penuhi peranan keuangannya bila dilikuidasi. Dari hasil perhitungannya didapat keseluruhan assets to keseluruhan debt ratio tahun 2009 sebesar 139, 5 %, tahun 2010 sebesar 135, 6 %, tahun 2011 sebesar 152, 8 %, serta tahun 2012 sebesar 160, 9 %. Perbandingan ini membuktikan sepanjang mana pinjaman bisa ditutup oleh peninggalan serta lebih besar perbandingan lebih nyaman. Diamati dari analisa itu sepanjang 4 tahun koperasi lebih banyak hadapi ekskalasi yang terjalin pada tahun 2009, 2011 serta 2012 alhasil menunjukkan kinerja keuangan koperasi yang bagus.

2.	(Praya, 2017)	Analisis kinerja keuangan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT dana insani wonogiri.	Metode Deskriptif Kuantitatif.	Penulis menggunakan metode analisis permodalan, Rasio kecukupan modal, kualitas aktiva produksi, efisiensi, likuiditas, jatidiri koperasi, dan kemandirian dan pertumbuhan. Hasil dari riset membuktikan kalau permodalan koperasi kepada keseluruhan asset pada tahun 2013- 2015 memperoleh patokan yang lumayan baik. Rasio kecukupan modal dari tahun 2013- 2015 dapat dikategorikan baik bersamaan tahun berjalan. Kualitas aktiva produksi dengan hasil kurang dari 5 %. Efisiensi tahun 2013- 2015 didapat pada umumnya angka perbandingan sebesar 6, 87 % serta score 5, 00, sehingga bisa disimpulkan rasio efisiensi pelayanan tercantum ke dalam kategori yang tidak bagus. Sebaliknya rasio likuiditas membuktikan kalau koperasi dalam kondisi yang lumayan likuid. Kemudian, pada jatidiri koperasi membuktikan patokan yang bermanfaat pada anggotanya. Serta yang
----	---------------	---	--------------------------------	--



				<p>terakhir merupakan kinerja. peningkatan kinerja sepanjang tahun 2013– 2015 pada rasio modal kepada keseluruhan asset, CAR, rasio tingkatan pembiayaan serta piutang bermasalah, rasio pembiayaan portofolio risiko, PPAP, rasio aktiva tetap, rasio efisiensi pelayanan, rasio kas, Profitabilitas aset, dan rasio kemandirian operasional pelayanan mengalami kenaikan angka rasio. Berbeda dengan rasio biaya operasional, rasio pembiayaan, rasio partisipasi bruto, PEA dan Profitabilitas ekuitas hadapi penyusutan angka rasio.</p>
3.	Ade Indriani (2018)	Analisis kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam berkat cabang pembantu minasa upa.	Metode Deskriptif Kuantitatif.	Hasil dari riset membuktikan kalau kemajuan kemampuan kinerja koperasi dari tahun 2012– 2017 hadapi penyusutan dengan rata - rata rasio likuiditas tahun 2012– 2017 sebesar 157. 32 yang ada pada istirahat 150 %-, 175 % dengan patokan kurang efisien. pada perbandingan aktivitasnya koperasi mempunyai rata - rata

				<p>51. 28 kali yang ada pada interval >12 kali, dimaksudkan berada pada kategori baik.. rasio solvabilitasnya bersumber pada hasil kalkulasi yang diperoleh bahwa koperasi mempunyai rata - rata perbandingan sebesar 60. 4 % yang berarti ada pada jenis tidak baik. dari hasil kalkulasi rasio profitabilitas yang didapat oleh peneliti sehingga bisa disimpulkan bahwa koperasi sangat baik dalam memperoleh keuntungan.</p>
4.	DINA (2018)	<p>analisis rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan koperasi simpan pinjam di koperasi wanita harapan suci insani kabupaten bener meriah.</p>	<p>Metode Deskriptif Kuantitatif.</p>	<p>Hasil dari riset membuktikan pada rasio likuiditas, current ratio koperasi ada dalam kondisi yang kurang baik sebab rata - rata dari hasil kalkulasi mencapai 443, 21 %. koperasi ada dalam kondisi berlebihan likuiditas yang berarti apabila ada lebihnya aktiva lancar yang dipakai koperasi guna menutupi hutang jangka pendeknya serta membuat beberapa aktiva lancar menganggur. cash ratio pada koperasi diperhitungkan sudah menggapai 55, 57 % serta bisa dibbilang kalau</p>

				<p>koperasi masuk kedalam kondisi yang lumayan kurang baik. pada rasio aktivitas apabila perputaran piutang koperasi pada tahun 2013–2017 ada pada kondisi yang kurang baik sebab dari hasil kalkulasi penulis rata – rata rasionya menggapai sebesar 0,30 kali. Pemicu likuiditas serta aktivitas tidak cocok disebabkan banyaknya aktiva lancar yang menganggur, kemudian jumlah kas serta bank tidak bisa menutupi hutang lancar serta aspek ekonomi disebabkan proses piutang yang ditagih sedang kurang baik alhasil berlebihnya piutang serta minimnya pendapatan.</p>
--	--	--	--	--

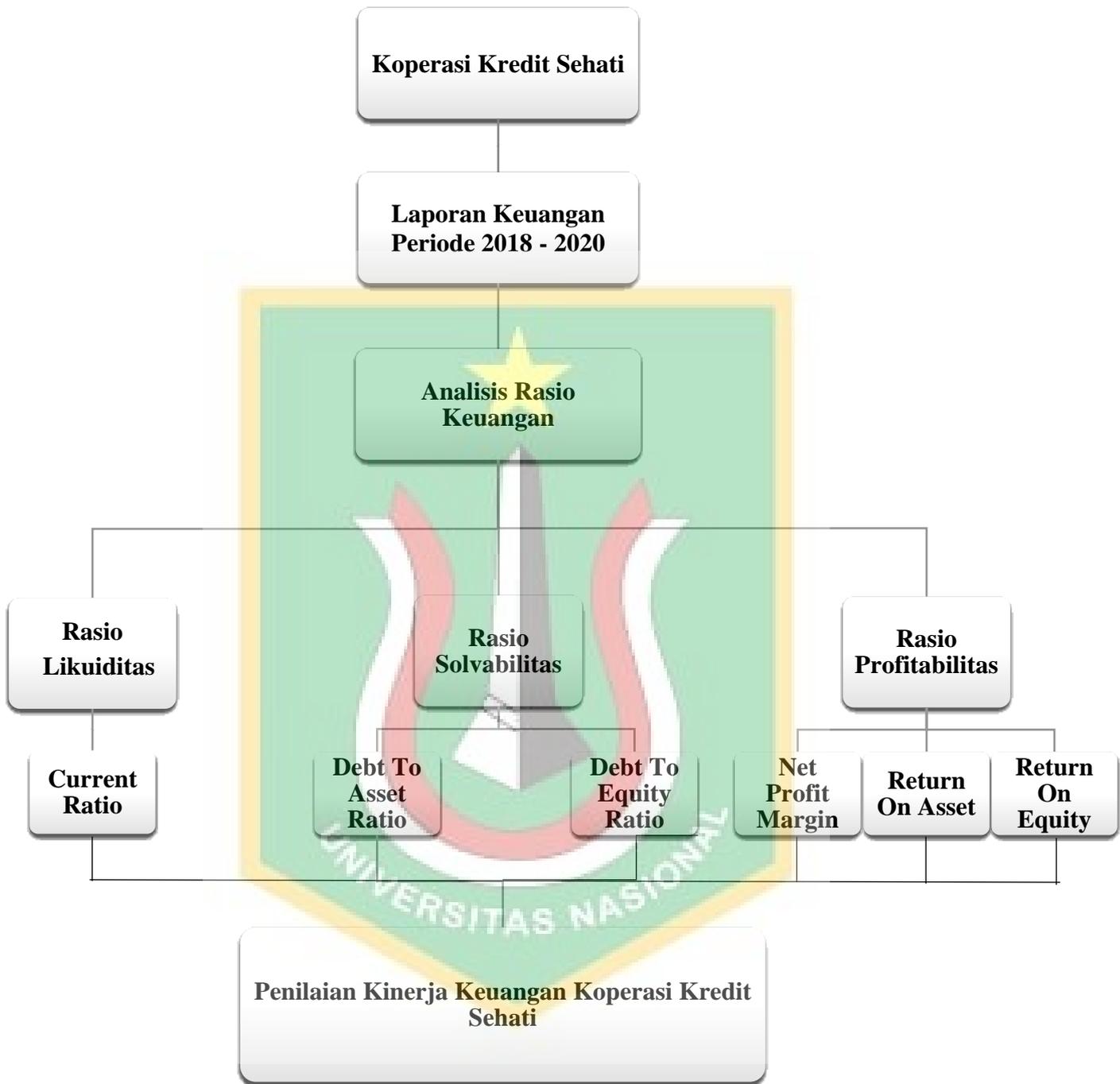


13. Kerangka Pikir

Rasio keuangan merupakan perbandingan yang mengenai posisi finansial serta guna mengenai ikatan dari neraca serta laporan laba rugi dalam laporan keuangan. laporan keuangan bisa digunakan guna mengukur kinerja keuangan koperasi. kinerja keuangan koperasi memperlihatkan kesanggupan pengelolaan keuangan koperasi dalam melaksanakan kegiatan usahanya guna menunjukkan kinerja koperasi sehingga butuh dilaksanakan analisis laporan keuangan.

Dari yang sudah dijelaskan diatas dari teori – teori yang sudah dibahas maka dapat disusun skema kerangka pikir yang menggambarkan mengenai Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Kredit Sehati Pasareminggu, Berikut skema yang telah dibuat :





Gambar 1 : Skema Kerangka Pikir